

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketersediaan benih bermutu sangat strategis karena merupakan kunci utama untuk mencapai keberhasilan dalam usaha budidaya tanaman pangan. Produksi dan mutu produk tanaman pangan dan hortikultura sangat ditentukan oleh kualitas benih yang digunakan. Untuk menghasilkan produk tanaman pangan dan hortikultura yang baik dan berkualitas, maka dibutuhkan benih yang bermutu tinggi, yaitu benih yang mampu mengekspresikan sifat-sifat unggul dari varietas yang diwakilinya. Mengingat pentingnya arti benih maka diperlukan upaya untuk meningkatkan produksi, memperbaiki mutu, meningkatkan pengawasan peredaran dan meningkatkan penggunaan benih bermutu dalam kegiatan agribisnis tanaman pangan dan hortikultura (Dirjen Hortikultura, 2013).

Produksi benih adalah serangkaian kegiatan untuk menghasilkan benih yang unggul dan bermutu tinggi. Benih tanaman pangan disebut benih adalah tanaman atau bagian darinya yang digunakan untuk memperbanyak atau mengembangbiakkan tanaman. Benih bermutu adalah benih yang varietasnya sudah terdaftar untuk peredaran dan diperbanyak melalui sistem sertifikasi benih, mempunyai mutu genetik, mutu fisiologis, mutu fisik serta status kesehatan yang sesuai dengan standar mutu atau persyaratan minimal.

Jagung (*Zea mays*) merupakan salah satu tanaman pangan yang diprioritaskan oleh Kementerian Pertanian. Produksi jagung dalam negeri belum mencukupi kebutuhan, sehingga setiap tahun masih melakukan impor. Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas jagung adalah mengembangkan varietas unggul yang berdaya hasil tinggi dan adaptif pada kondisi lingkungan tertentu. Untuk itu diperlukan benih bermutu tinggi sesuai ISTA (*International Seed Testing Association*) Rules. Kemudahan memperoleh benih unggul bermutu merupakan cara intensif yang diperlukan petani untuk meningkatkan produksi jagung.

Sertifikasi benih adalah titik awal untuk tanaman berhasil, keamanan pangan dan mampu menelusuri pertimbangan penting dalam pertanian hanya

dapat yakin jika mengetahui asal usulnya. Sertifikasi benih adalah kunci untuk pengetahuan bahwa produksi benih diawasi secara cermat di bawah sistem jaminan kualitas yang tepat sejak awal. Penggunaan bibit yang bersertifikat akan memungkinkan untuk memanfaatkan seluruh sejarah tindakan ketelusuran.

Salah satu lembaga yang mengeluarkan sertifikasi benih adalah Unit Pelaksana Teknis Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPT. PSBTPH) untuk memperoleh standar mutu benih demi kelancaran proses produksi pertanian. Kebutuhan benih bersertifikat semakin meningkat dengan adanya kualitas serta kuantitas yang tercapai pada proses produksi pertanian. Sertifikasi benih dilakukan untuk menjamin kualitas benih tanaman dan meningkatkan penggunaan benih yang berkualitas. Sertifikasi terhadap benih yang akan diedarkan atau digunakan meliputi: sertifikasi sumber benih, sertifikasi mutu benih dan sertifikasi kesehatan benih. Sertifikasi kesehatan benih hanya dilakukan untuk benih yang berasal dari luar negeri. Kegiatan sertifikasi benih yang dilakukan oleh pihak PSBTPH Jawa Timur ini meliputi kegiatan sertifikasi tanaman pangan, tanaman hortikultura (tanaman sayuran, buah-buahan, obat,) dan tanaman tahunan. Tujuan sertifikasi adalah untuk memelihara, menyediakan benih dan bahan perbanyak tanaman yang bermutu tinggi dari varietas berdaya hasil tinggi bagi masyarakat, sehingga didistribusikan serta ditanam dengan identitas genetik yang terjamin (Kementan, 2017).

Praktek Kerja Lapang (PKL) biasa dilakukan oleh mahasiswa disetiap perguruan tinggi baik swasta maupun negeri sebagai salah satu upaya agar mahasiswa dapat terus mempunyai daya kompetensi dibidang yang ditempuhnya. Untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan Pertanian (S.Tr.P.) setiap mahasiswa diwajibkan mengikuti kegiatan PKL. Praktek Kerja Lapang merupakan pengembangan wawasan, pengalaman, keterampilan mahasiswa dalam belajar dengan bekerja sebagai upaya agar mahasiswa memiliki kompetensi pada suatu jenis pekerjaan tertentu dibidang perbenihan tanaman.

Pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan sertifikasi benih sangat diperlukan oleh mahasiswa program studi Teknik Produksi Beni sehingga dengan dilaksanakannya Praktek Kerja Lapang (PKL) ini diharapkan mahasiswa mampu

menerapkan pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang sertifikasi benih tanaman.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum PKL

- a. Melatih kebersamaan kelompok dalam kegiatan praktek kerja lapang.
- b. Menambah pengalaman kerja bagi mahasiswa dan untuk menambah kepercayaan dan kematangan diri.
- c. Memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di Politeknik Negeri Jember.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Meningkatkan pengetahuan tentang sertifikasi benih di UPT. PSBTPH Satgas V Jember.
- b. Menambah pemahaman dan keterampilan tentang sertifikasi benih di UPT. PSBTPH Satgas V Jember.

1.3 Manfaat

- a. Memperkenalkan dan mempersiapkan mahasiswa ke dunia kerja.
- b. Mahasiswa memperoleh gambaran tentang pemeriksaan sertifikasi benih jagung di lapangan maupun di laboratorium.
- c. Mahasiswa memperoleh pengalaman secara langsung.
- d. Mahasiswa memperoleh keterampilan kerja dalam bidang sertifikasi benih.

1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

1.4.1 Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL)

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) di Unit Pelaksana Teknis Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Holtikultura Satgas V Jember dimulai pada tanggal 08 Juli 2019 sampai dengan 20 Desember 2019.

1.4.2 Tempat Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL)

Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Holtikultura Satgas Wilayah V Jember bertempat di Jalan Brawijaya no. 71, Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

1.5 Metode Pelaksanaan

a. Praktek Lapang dan Laboratorium

Metode ini mahasiswa melakukan kegiatan proses sertifikasi pertanaman secara langsung di lapangan dan uji laboratorium yang mencakup kegiatan pengujian mutu benih dengan bimbingan dari pembimbing lapang dan pembimbing laboratorium.

b. Wawancara

Metode ini mahasiswa mengadakan wawancara atau tanya jawab langsung serta berdiskusi dengan para petugas, karyawan atau pembimbing, mengenai hal-hal yang perlu diketahui untuk menunjang proses kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL).

c. Studi Pustaka

Metode ini mahasiswa mengumpulkan data sekunder atau informasi penunjang melalui buku pedoman yang berkaitan dengan sertifikasi tanaman pangan dan hortikultura.